

## HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 067689 MEDAN

**Husna Parluhutan Tambunan**

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan  
Surel: husnatambunan@gmail.com

**Abstract: The Relationship between Strengthening and Student Motivation in Class IV SD 067689 Medan.** This study aims to determine whether there is a significant relationship between the skills to provide reinforcement with the motivation to learn students of SD Negeri 067689 Medan. This type of research is a descriptive study that is correlational. Which explains the relationship between variables, namely reinforcement as the independent variable (X) and student learning motivation as the dependent variable (Y). The population in this study was 30 students. The sample used was a total sample of 30 students. From the results of the calculation of data analysis shows that there is a positive and significant relationship between the relationship of giving reinforcement with student motivation in elementary school 067689 Medan.

**Keywords:** Relationships, Strengthening, Learning Motivation

**Abstrak: Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 067689 Medan.** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 067689 Medan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, yaitu penguatan sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel total yang berjumlah 30 orang siswa. Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwaterdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 067689 Medan.

**Kata Kunci :** Hubungan, Penguatan, Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Dalam praktik pendidikan, banyak sekali tingkah laku yang ditampilkan oleh peserta didik. Diantara tingkah laku tersebut, banyak yang perlu diberi penguatan, disamping itu ada juga yang kurang baik yang perlu dihilangkan. Sayangnya, banyak sekali tingkah laku yang baik itu sering terlewatkan begitu saja, dan tidak mendapatkan penguatan. Sehingga tingkah laku yang sebenarnya baik itu, karena tidak mendapatkan perhatian dan penguatan,

menjadi mengendur dan akhirnya menghilang. Dan apabila hal ini terus menerus maka tingkah laku yang baik itu akan semakin langka (krisis tingkah laku). Biasanya krisis itu akan disertai dengan membanjirnya tingkah laku yang jelek. Hal ini tentu saja tidak baik jika terjadi dalam praktik pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya pembelajaran itu bukan hanya sebagai transfer of knowledge saja, tapi juga diharapkan sebagai transfer of value.

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal sebab siswa tidak aktif, kurang bersosialisasi, tidak bertanggung jawab, dan hasil belajar yang rendah, sehingga stimulus belajar yang diberikan oleh gurupun tidak akan berarti. Kebutuhan akan belajar pada siswa akan mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri siswa, sedangkan stimulus dari guru mendorong timbulnya motivasi dari luar diri siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika ia sedang mengajar. Guru dituntut memiliki Keterampilan mengajar yang kompleks, salah satunya ialah menguasai keterampilan memberi penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Menurut Asril (2013:77) Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku yang positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Menurut Helmiati (2013:74) Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbalataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku

siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang merupakan pujian, hadiah, dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkahlaku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya.

Menurut Usman (2011:81) Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Helmiati (2013:74) keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu di pahami dan dikuasai, antara lain;

- a. Penguatan verbal

Penguatan verbal yaitu komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan jenis ini dapat berupa kata-kata dan kalimat. Kata-kata, misalnya, benar, bagus, hebat, pintar, ya, tepat. Berupa kalimat, misalnya, jawaban kamu benar, pendapatmu benar sekali, pekerjaanmu baik sekali, seratus untuk kamu.

b. Penguatan nonverbal

1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (gesture) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

2) Penguatan dengan cara mendekati

Yaitu berupa mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaannya, tingkah laku atau penampilan siswa.

3) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan yang demikian dapat berupa menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang pertandingan.

4) Penguatan dengan Kegiatan yang menyenangkan

Yaitu dengan memberikan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang disenangi siswa.

5) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik, lencana, dan hadiah berupa benda.

Menurut Usman (2011:82) mengemukakan prinsip penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Sungguh –sungguh dan bermakna
- c. Menghindari respon yang negatif.
- d. Penguatan harus bervariasi
- e. Sasaran penguatan harus jelas

Menurut Sabri (2010:85) mengemukakan cara menggunakan penguatan adalah sebagai berikut:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila suatu tugas telah selesai dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu main bola volly yang menjadi kegemrannya.

Berdasarkan pengertian ini, maka pemberian penguatan dianggap dapat memotivasi siswa agar dapat terus melakukan sesuatu hal secara tetap dan berkelanjutan ketika belajar. Pemberian penguatan secara tepat dalam kelas akan mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan guru dalam memelihara motivasi belajar siswa.

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi jadi berkembang.

Mc. Donald (dalam Islamuddin 2012:259) Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian dan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang telah ditentukan.

Secara umum menurut Dimiyati (2013:86) motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmaniah manusia.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Djamarah (2011:149-151) motivasi hanya akan di bahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap hari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Ali Imron dalam Siregar (2010:53) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cita –cita / aspirasi pembelajar.
- b. Kemampuan pembelajar.
- c. Kondisi pembelajar.
- d. Kondisi lingkungan pembelajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.

f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Menurut Islamuddin (2012:264) mengemukakan fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi yang lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Burton dalam Evelin (2010:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap.

Menurut Gagne ( dalam Siregar 2010:7) mencatat ada delapan tipe belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar isyarat (*signal learning*).
- b. Belajar stimulus respon.
- c. Belajar merantakan (*chaining*).
- d. Belajar asosiasi verbal (*verbal association*).
- e. Belajar membedakan ( *discrimination*).
- f. Belajar konsep (*concept learning*).
- g. Belajar dalil (*rule learning*).
- h. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

Menurut Djamarah (2011:15) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto (2013:27) mengemukakan prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
- b. Sesuai hakikat belajar
- c. Sesuai materi / bahan yang harus dipelajari
- d. Syarat keberhasilan belajar.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis , masih menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah, gejala tersebut antara lain: Masih ada siswa yang tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, Masih

ditemukan siswa yang mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung, Masih ada sebagian siswa yang tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan belajar, Masih terdapat siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang mengabaikan tugas dari guru, Masih terdapat siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas, Masih ada siswa yang terlambat hadir dalam mengikuti pelajaran, Masih ditemukannya siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

Sehubungan dengan gejala-gejala tersebut diatas, maka timbulah fenomena hasil belajar siswa yang rendah akibat menurunnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena dan akibat yang ditimbulkan ini, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 067689 Medan*”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, yaitu penguatan sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 067689 Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai dengan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 067689 Medan. Yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel yang akan digunakan adalah sampel total yaitu siswa kelas IV SD Negeri 067689 Medan yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data, Uji coba instrument Angket

1) Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

2) Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 067689 Medan. sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random total* yang berjumlah 30 orang siswa. Namun sebelum penelitian dilaksanakan di lokasi penelitian yang dipilih, instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil angket yang diisi oleh siswa pada saat diadakan penelitian. Sesuai dengan hasil perhitungan korelasi dan dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *r* product moment diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,423 > 0,361$  maka dapat dinyatakan bahwa pemberian penguatan yaitu: Memberikan penguatan secara verbal Memberikan penguatan secara Gesture, Memberikan penguatan dengan mendekati siswa, Memberikan penguatan dengan sentuhan, Memberikan penguatan dengan memberikan hadiah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar

yaitu: Ketekunan dalam belajar, Mengulangi pelajaran, Antusias siswa atau keingintahuan, Berprestasi dalam belajar, Belajar yang bervariasi dan menarik bagi siswa di SD Negeri 067689 Medan. Selanjutnya koefisien korelasi tersebut diuji keberartiannya dengan menggunakan uji *t*. Hasil perhitungan uji *t* menunjukkan bahwa harga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,461 > 1,701$  maka dapat dilihat bahwa pemberian penguatan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 067689 Medan dapat diterima. Dimana semakin baik pemberian penguatan maka semakin baik pula tingkat motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

1. Pemberian penguatan pada siswa SD Negeri 067689 Medan. tergolong baik, hal itu tampak pada data yang diperoleh dalam penelitian ini dimana 22 orang siswa (47,34%) dari 30 orang sampel memiliki skor rata-rata ke atas.
2. Motivasi belajar pada siswa SD Negeri 067689 Medan. tergolong baik, hal itu tampak pada data yang diperoleh dalam penelitian tampak 23 orang siswa (60,00%) dari 30 orang sampel memiliki skor rata-rata ke atas.
3. Koefisien korelasi yang diperoleh setelah data diolah adalah sebesar 0,423 dengan  $r_{tabel}$  0,361 sehingga  $0,423 > 0,361$  atau nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga kriteria penafsiran koefisien kerelasinya termasuk kategori sangat tinggi karena berada di antara 0,40 sampai dengan 0,59.
4. Dari hasil perhitungan uji *t* untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka diperoleh

$t_{hitung}$  sebesar 2,461 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n - 2 =$  sebesar 1,701 sehingga  $2,461 > 1,701$  sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ , yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 067689 Medan.

Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan agar memperbaiki cara-cara pemberian penguatan dan memperdalam keterampilan dalam memberikan penguatan karena pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu juga didasarkan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemberian penguatan ternyata memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk selalu memperbaiki perilaku terutama dalam proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran lebih baik dan hasilnya optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama agar diperoleh suatu hasil yang lebih menyeluruh sehingga memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam pemberian penguatan, karena akan memacu semangat motivasi yang tinggi bagi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

-----, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-----, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Helmiati. 2013. *Micro Teaching*. Pekanbaru. Aswaja Persindo.

Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Belajar.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Siregar, Evelin dan Hartini nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja